

ANALISIS FRAMING BERITA KELOMPOK/PARTAI PENDUKUNG DUA PASANG CAPRES-CAWAPRES PADA PILPRES 2014 DALAM SURAT KABAR MEDIA INDONESIA DAN SURAT KABAR SINDO

Bugi Satrio Adiwibowo
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
bugisatrio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menelaah mengenai bagaimana dua surat kabar nasional Media Indonesia dan Seputar Indonesia 'Sindo' membuat *framing* dalam berita-berita tentang dua pasang capres-cawapres pada Pilpres 2014, khususnya dalam pemberitaan menyangkut individu/kelompok/partai pendukung kedua pasang kandidat. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode analisis *framing*. Hasil penelitian membuktikan ada faktor tertentu yang menyebabkan kedua surat kabar tersebut menjadi media pendukung salah satu kandidat pasangan capres-cawapres. **Kata kunci:** *framing*, partai pendukung, pilpres 2014.

Abstract

*This research examines how two national newspaper Media Indonesia and Seputar Indonesia 'Sindo' made framing about The Two Pairs of President-Vice President Candidates activities during campaign period, June 4 – July 5, 2014, especially the news which regarding the individual/community/party support issues. This research used qualitative approach, the constructivism paradigm, framing analysis methods to prove that there are some factors cause the two national newspaper become partisan media of each candidate. **Keywords :** framing, party support, president election 2014*

Pendahuluan

Pilpres 2014 merupakan pilpres yang sangat keras, seperti yang diungkapkan oleh seorang politisi Hajriyanto Y Thohari. "Saya rasa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2014 ini terlalu keras. Meski baru sebatas kekerasan kata alias verbal, diksi dan narasi yang digunakan para pendukung capres – cawapres dalam kampanye sudah melampaui batas – batas kepatutan dan keadaban". (Kompas.com, Selasa 24 Juni 2014). Bangsa ini secara potensial dan embrional terbelah menjadi dua kubu yang berhadapan secara head to head. Setiap kubu saling menelanjangi aib dengan keras dan habis-habisan dalam kampanye negatif, kampanye hitam, dan fitnah. Pertarungan politik ternyata menyebabkan keberpihakan beberapa media massa yang disinyalir memiliki kepentingan tertentu. Pemihakan dapat dirasakan dari penggunaan kata sifat yang digunakan dalam kalimat pembuka (lead berita). Kata-kata itu

misalnya "semakin, akhirnya, kembali". Contohnya "Semakin banyak kelompok masyarakat yang mendukung pasangan Jokowi JK/Prabowo Hatta". "Akhirnya tokoh masyarakat ... mendukung Dengan demikian bertambahlah kalangan cendekiawan yang berjuang untuk...". Atau "Bapak Anu menyatakan mundur dari tim sukses pasangan Jokowi JK atau Prabowo Hatta". Hiruk-pikuk putaran pilpres 2014 berakhir setelah Mahkamah Konstitusi tertanggal 21 Agustus 2014 menolak gugatan pasangan capres-cawapres Prabowo-Hatta untuk membatalkan keputusan Komisi Pemilihan Umum tertanggal 22 Juli 2014 yang menetapkan pasangan capres-cawapres Joko Widodo-Jusuf Kalla sebagai pre-siden-wakil presiden terpilih periode 2014-2019. Namun ketatnya persaingan melalui sosialisasi program, kampanye dan pencitraan (citra diri) yang ditampilkan masih begitu terasa. Pemilihan presiden saat itu memang sangat luar biasa

kerasnya karena pasangan calon presiden-wakil presiden hanya diikuti oleh 2 pasang peserta sehingga mereka tidak bisa mengelak harus saling berhadapan secara langsung sejak awal (head to head), dan menyebabkan sebagian kelompok pendukung kedua capres-cawapres tersebut sampai saat ini masih terbelah. Pemilihan Surat kabar Media Indonesia dan Surat Kabar Seputar Indonesia 'Sindo' sebagai obyek penelitian tentunya sudah dipikirkan secara matang. SK Media Indonesia pertama kali didirikan tanggal 9 Januari 1970, dan saat ini memiliki pembaca sekitar 243.000 orang. Sejak tahun 1987, Teuku Yousli Syah selaku pendiri Media Indonesia bergandengan dengan Surya Paloh yang kita ketahui merupakan Ketua Umum Partai Nasdem, salah satu partai pendukung kandidat pasangan nomor 2, Joko Widodo-Jusuf Kalla. Sehingga penulis meyakini terdapat *framing* yang berbeda dalam memberitakan kedua pasang kandidat pilpres 2014.

Begitu pula dengan surat kabar Seputar Indonesia 'Sindo' yang merupakan surat kabar yang masih berusia 5 tahun tetapi telah memiliki sekitar 626.000 pembaca. Dibawah holding company MNC Group milik pengusaha Harry Tanoesoedibyo, penulis meyakini terdapat *framing* yang berbeda pula dikarenakan setelah putaran pemilu legislatif, Harry Tanoe lebih memilih merapat ke kubu Prabowo Subianto.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian dua surat kabar umum berskala nasional yakni Media Indonesia dan Seputar Indonesia 'Sindo'. Sedangkan unit observasi yang merupakan objek penelitian adalah 43 pemberitaan aktifitas kampanye dua pasang capres-cawapres pada Pilpres 2014 (4 Juni-5 Juli 2014) yang mewakili *Hard News* dan *Soft News* di dua surat kabar tersebut. Level analisis penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) level dengan masing-masing metode, yaitu: 1) Teks dengan *Framing* Robert Entman; 2) *Media Discourse Practice* dengan *Depth Interview* pengelola Sindo dan Media Indonesia; dan 3) *Sociocultural Practice* dengan studi literatur. Dari tiga puluh dua hari masa kampanye, penulis memilih sepuluh hari pemberitaan (30%) secara random untuk diteliti. Dan dari sepuluh hari tersebut, penulis memilih dua puluh lima berita (30%) secara acak yang dapat mewakili

kategori pemberitaan mengenai individu/kelompok/partai pendukung salah satu kandidat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, metode dan teknik penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Media Indonesia secara konsisten memberitakan individu/kelompok/partai pendukung Prabowo-Hatta sebagai individu/kelompok yang tersandung kasus korupsi/tindakan merugikan negara, melakukan kampanye hitam, dan menjadi bagian dari partai/ormas keagamaan garis keras yang mengancam pluralitas bangsa Indonesia, seperti pada "Obor Politik Moncong dari Istana" (edisi Jumat, 20/06/2014).

Individu/kelompok pendukung Jokowi-JK diberitakan Media Indonesia berupa deklarasi dukungan kemenangan Jokowi sebagai presiden, dukungan terhadap wacana tertentu yang disampaikan Jokowi, pernyataan individu atau tulisan redaksi mengenai pelanggaran HAM masa lalu yang dilakukan Prabowo, serta tuntutan hukum atas kampanye hitam yang dialamatkan kepada mereka, seperti pada "Kadin Condong ke Jokowi-JK" (edisi Minggu, 22/06/2014); "Dukung Jokowi, Eksponen 66 Jadi Saksi Sukarela"; (edisi Sabtu, 05/07/2014); "Rakyat Berhak Tahu Fakta Prabowo" (edisi Kamis, 03/07/2014).

Sindo memberitakan rencana program kerja Jokowi-JK dengan cukup terstruktur dan mendalam, meskipun porsi yang diberikan lebih kecil dari ruang yang diberikan untuk Prabowo-Hatta, dan tidak berada di halaman utama berita-berita politiknya. *Treatment Recommendation* yang disajikan terstruktur dan mendalam. Sindo sering kali membandingkan program kedua pasang capres-cawapres di laporan debat presiden/wakil presiden yang diadakan oleh KPU. Meskipun lebih menguntungkan pihak Prabowo-Hatta, namun sedikit tendensi yang memojokkan Jokowi-JK pada isi beritanya.

Analisis Framing Robert Entman dalam Media Indonesia

1) Pendefinisian Masalah

Pemberitaan mengenai individu/kelompok seputar pasangan Prabowo/Hatta didominasi oleh dugaan kasus korupsi dan

perbuatan tidak menyenangkan/fitnah yang ditujukan kepada kandidat pasangan nomor dua, dan tidak adanya keinginan atas penuntasan pelanggaran HAM di masa lalu yang dituduhkan kepada Prabowo Subianto.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang menjatuhkan pilihan politiknya untuk mendukung kandidat pasangan nomor satu diberitakan oleh Media Indonesia turut bertanggungjawab atas pelanggaran HAM di masa lalu yang belum tuntas terselesaikan. "Pemimpin Kopasus saat peristiwa penculikan aktivis terjadi pada tahun 1997 dan 1998 ikut bertanggungjawab" (Edisi 22/06/2014 "SBY Sisakan Beban Soal Penculikan"). Permasalahan pelanggaran HAM di masa lalu oleh Prabowo Subianto ini juga secara konsisten diangkat Media Indonesia ketika membingkai berita-berita profil Prabowo. Penjelasan tersebut akan diulas pada sub bagian selanjutnya.

Porsi pemberitaan mengenai Hatta Rajasa baik secara langsung atau tidak langsung (individu/kelompok seputar Hatta Rajasa) sangat sedikit. Namun pemberitaan tersebut bisa dipastikan tentang sesuatu yang kurang menguntungkan bagi citra kandidat pasangan Prabowo-Hatta. "Ironis, Indonesia tidak punya kilang minyak dan lebih suka impor dari negara lain" (edisi Jumat, 04/07/2014 "KPK Usut Mafia BBM"). Pada edisi tersebut diulas kedekatan Hatta Rajasa dengan Muhammad Riza Chalid, seseorang yang sering disebut sebagai mafia importir minyak. Pembingkai berita mengenai individu/kelompok seputar kandidat pasangan Prabowo-Hatta juga didominasi oleh kasus korupsi yang mereka lakukan. "Dugaan korupsi yang menjerat Ketua Umum Partai Bulan Bintang, MS Kaban akan menggerus elektabilitas Prabowo-Hatta" (edisi Jumat, 04/07/2014 "Kaban Turunkan Pamor Prabowo"). Berita lainnya bisa kita temui pada edisi Jumat, 04/06/2014 "Bunda Cikeas Bantu Urus Hambalang"; "Dugaan Korupsi di ESDM Giliran Istri Jero Wacik Diperiksa."

Kasus pencemaran nama baik atau fitnah yang dialamatkan kepada Jokowi sering pula dituduhkan kepada individu/ kelompok seputar Prabowo-Hatta melalui tabloid *Obor Rakyat*, "Tabloid *Obor Rakyat* yang melakukan kampanye hitam terhadap capres Jokowi ternyata digawangi seorang asisten staf khusus presiden " (edisi Jumat, 20/06/2014 "Obor Politik Moncong Dari

Istana"). Sedangkan pemberitaan mengenai individu/kelompok seputar kandidat pasangan Jokowi-JK didominasi oleh dukungan-dukungan untuk Jokowi-JK, "Janji Jokowi untuk menjadikan 1 Muharram sebagai Hari Santri Nasional patut diapresiasi" (edisi Kamis, 03/07/2014 "Kalangan Kiai Sambut Positif Ide Hari Santri). Berita ini juga sekaligus mengklarifikasi berita tentang Twitter saudara Fahri, seorang kader Partai Keadilan Sejahtera yang mengkritisi secara tajam wacana tersebut. Berita lainnya dapat dibaca pada "Kadin Condong ke Jokowi-JK" (edisi Minggu, 22/06/2014); "3500 Warga Titip Aspirasi" (edisi Rabu, 25/07/2014); "Dukung Jokowi, Eksponek Jadi Saksi Sukarela" (edisi Sabtu, 05/07/2014).

2) Perkiraan masalah/sumber

Media Indonesia dalam membingkai penyebab sumber permasalahan yang berkaitan dengan individu/kelompok seputar pasangan Prabowo-Hatta didominasi oleh hal-hal yang merugikan negara atau merugikan kandidat pasangan nomor dua seperti berita fitnah, atau suatu keadaan yang mendeskripsikan tidak berjalannya penegakan keadilan dan kebenaran, seperti pelanggaran HAM masa lalu yang secara konsisten diangkat pada "SBY Sisakan Soal Penculikan (edisi Minggu, 22/06/2014); "Kaban Turunkan Pamor Prabowo" (edisi Jumat, 04/07/2014); "KPK Usut Mafia BBM" (edisi Jumat, 04/07/2014); "Obor Politik Moncong Dari Istana" (edisi Jumat, 20/06/2014).

Sedangkan penyebab permasalahan dalam berita-berita yang berkaitan dengan individu/kelompok seputar pasangan Jokowi-JK seringkali berhubungan dengan penyebab permasalahan bangsa, yang akhirnya akan diselesaikan dengan rencana program kerja mereka pada "Kadin Condong ke Jokowi-JK (edisi Minggu, 22/06/2014); "Kalangan Kiai Sambut Positif Ide Hari Santri" (edisi Kamis, 03/07/2014). Berita-berita individu/kelompok seputar Jokowi-JK didominasi dukungan yang diberikan oleh berbagai elemen bangsa. "Dukung Jokowi, Eksponek 66 Jadi Saksi Sukarela" (edisi Sabtu, 05/07/2014); "3500 Warga Titip Aspirasi" (edisi Rabu, 25/07/2014).

3) Keputusan Moral

Nilai moral yang ditekankan dalam berita-berita yang berkaitan dengan individu/ kelompok seputar Jokowi-JK mencerminkan nilai moral

yang harus dimiliki untuk memecahkan segala permasalahan bangsa yang berujung pada rencana program kerja mereka, dan nilai moral yang dimiliki oleh para pendukungnya untuk menjadikan bangsa ini lebih baik, “Kadin Condong ke Jokowi- JK” (edisi Minggu, 22/06/2014); “Kalangan Kiai Sambut Positif Ide Hari Santri” (edisi Kamis, 03/07/2014); “Dukung Jokowi, Eksponen 66 Jadi Saksi Sukarela” (edisi Sabtu, 05/07/2014); “3500 Warga Titip Aspirasi” (edisi Rabu, 25/07/2014).

Nilai moral yang ditekankan pada berita-berita individu/kelompok seputar pasangan Prabowo-Hatta merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan tidak terwujudnya penegakkan hukum atas pelanggaran HAM di masa lalu, serta nilai-nilai yang seharusnya tidak terjadi berkaitan dengan tindak kasus korupsi/tindakan yang merugikan negara, atau tindakan yang merugikan kandidat pasangan lainnya. “SBY Sisakan Soal Penculikan” (edisi Minggu, 22/06/2014); “KPK Usut Mafia BBM” (edisi Jumat, 04/07/2014); “Kaban Turunkan Pamor Prabowo” (edisi Jumat, 04/07/2014).

Nilai moral yang terabaikan atas terjadinya fitnah terhadap pasangan nomor dua, dialamatkan kepada individu/kelompok seputar Prabowo-Hatta dapat kita amati pada “Obor Politik Moncong Dari Istana” (edisi Jumat, 20/06/2014); “Polri masih mendalami Obor Rakyat” edisi Minggu, 22/06/2014); “Polisi Buru Otak Obor Rakyat” (edisi Sabtu, 05/07/2014); “Membendung Samudra Fitnah” (edisi Jumat, 20/06/2014); “Kampanye Hitam Khianati KejujuranPemilih” (edisi Rabu, 02/07/2014); “Polisi Selisik Pemodal Obor Rakyat” (edisi Kamis, 03/07/2014).

4) Penekanan Penyelesaian Masalah

Tuntutan yang ditujukan kepada Komnas HAM, Pemerintah, KPK, dan lembaga penegak hukum lainnya, mendominasi *framing* berita-berita individu/kelompok seputar Prabowo-Hatta atas kasus-kasus tentang Pelanggaran HAM di masa lalu, tindakan merugikan negara, dan tindakan merugikan pasangan nomor dua berupa fitnah/kampanye hitam, “SBY Sisakan Soal Penculikan” (edisi Minggu, 22/06/2014); “KPK Usut Mafia BBM” (edisi Jumat, 04/07/2014); “Kaban Turunkan Pamor Prabowo” (edisi Jumat, 04/07/2014); “Obor Politik Moncong Dari Istana” (edisi Jumat, 20/06/2014). Sedangkan

rekomendasi yang ditawarkan berupa dukungan yang diberikan oleh individu/kelompok seputar pasangan Jokowi-JK berupa apresiasi, persetujuan tentang wacana yang dikeluarkan, serta rencana program kerja Jokowi-JK. “Kadin Condong ke Jokowi-JK” (edisi Minggu, 22/06/2014); “Kalangan Kiai Sambut Positif Ide Hari Santri” (edisi Kamis, 03/07/2014); “Dukung Jokowi, Eksponen 66 Jadi Saksi Sukarela” (edisi Sabtu, 05/07/2014); “3500 Warga Titip Aspirasi” (edisi Rabu, 25/07/2014).

Analisi Framing Robert Entman dalam Surat Kabar Sindo

1) Pendefinisian Masalah

Kampanye Hitam masih merupakan isu yang hangat dibicarakan oleh kedua pasang capres – cawapres. Prabowo – Hatta pun menyayangkan mengapa hal tersebut bisa terjadi. “Banyak kampanye hitam kerap menerpa Prabowo, dan melihat visi misi Prabowo dan kecintaannya kepada Bangsa Indonesia menjadikan kaum perempuan mendukung Prabowo” (edisi Jumat, 20/06/2014 “Kaum Perempuan dimana banyak orang terutama perempuan masih dukung Prabowo”). Kampanye hitam pada artikel tersebut kemudian disejajarkan dengan visi misi Prabowo yang mendapatkan simpati kaum perempuan Indonesia. Berbagai dukungan dideskripsikan datang kepada pihak Prabowo-Hatta, yang puncaknya adalah dukungan Presiden SBY terhadap mereka. “Dukungan Kultural NU Terus Mengalir” (edisi Rabu, 25/06/2014); “SBY Restui Prabowo-Hatta” (edisi Sabtu, 05/07/2014). Sedangkan dukungan yang diterima oleh Jokowi-JK diawali oleh keberhasilan Jokowi dalam menyulap waduk Pluit menjadi kawasan yang bersih dan jauh dari tindak kriminal.” (edisi Senin, 09/06/2014).

2) Perkiraan Masalah/Sumber

Ada perbedaan dalam penentuan sebab dari permasalahan yang diulas dalam berita-berita dukungan yang diterima kedua pasang capres-cawapres ini. Prabowo-Hatta dibingkai dari sisi profil sehingga dukungan-dukungan diperoleh. “Kaum Perempuan Dimana Banyak Orang Terutama Perempuan Masih Dukung Prabowo” (edisi Jumat, 20/06/2014); “Dukungan Kultural NU Terus Mengalir” (edisi Rabu, 25/06/2014); “SBY Restui Prabowo-Hatta” (edisi Sabtu, 05/07/2014). Pasangan Jokowi-JK lebih

ditonjolkan dari aspek prestasinya. “BMI Siap Menangkan Jokowi-JK” (edisi Senin, 09/06/2014).

3) Keputusan Moral

Nilai moral yang ditekankan adalah nilai yang dimiliki oleh pasangan Prabowo-Hatta dan Jokowi-JK, sehingga mendapatkan dukungan-dukungan tersebut dan kemudian mengelolanya, “Kaum Perempuan Dimana Banyak Orang Terutama Perempuan Masih Dukung Prabowo” (edisi Jumat, 20/06/2014); “Dukungan Kultural NU Terus Mengalir” (edisi Rabu, 25/06/2014); “SBY Restui Prabowo-Hatta” (edisi Sabtu, 05/07/2014); “BMI Siap Menangkan Jokowi-JK” (edisi Senin, 09/06/2014). Nilai-nilai yang ditekankan dalam berita-berita program kedua pasang kandidat ini memiliki warna yang seragam. Terbagi atas 3 bagian besar yaitu; (a) menyentuh sisi makro dan bersifat kerakyatan, (b) menggambarkan profil pemimpin yang dibutuhkan oleh bangsa ini, (c) adanya ancaman berupa kekuatan asing. Adapun nilai-nilai yang menyentuh sisi makro dan bersifat kerakyatan, seperti; “Kekayaan Alam Tak Terkelola Serius” (edisi Kamis, 19/06/2014); “Kembangkan Maritim di Indonesia Timur” (edisi Sabtu, 14/06/2014); “Hatta Janjikan Bali Lebih Menarik” (edisi Sabtu, 07/06/2014); “Prabowo Janji Tidak Hapus Tunjangan Sertifikasi Guru” (edisi Senin, 09/06/2014); “Jokowi: Industri Kreatif Masa Depan Anak Muda” (edisi Kamis, 03/07/2014). Nilai-nilai yang menggambarkan profil pemimpin yang dibutuhkan oleh bangsa ini agar bisa melaksanakan rencana program kerja mereka, “Program Prabowo Realistis” (edisi Minggu, 08/06/2014); “Jokowi Siap Bantu Petani” (edisi Sabtu, 04/07/2014).

4) Penekanan Penyelesaian Masalah

Rekomendasi yang diberikan didominasi oleh deklarasi dukungan/ Pernyataan sikap dari berbagai elemen masyarakat. Namun ada yang unik disini, dalam sebuah artikel mengenai dukungan yang diberikan kepada Jokowi-JK, beberapa kelompok masyarakat diberitakan memberikan dukungan. “BMI (Banteng Muda Indonesia) bersama warga waduk Pluit menyatakan tekad untuk memenangkan Jokowi-JK; Dari Bali, Eksponen Akademisi melakukan deklarasi dukungan kepada Jokowi-JK; Di Surabaya Relawan Jokowi Presiden 2014 (Bara JP)

menggalang tandatangan di atas kain sepanjang 1000 meter; Komunitas Parsadaan Halak Kita juga mendeklarasikan dukungan”. Sedangkan ada satu solusi yang ditawarkan bukan merupakan dukungan adalah pernyataan “Kami bertekad memajukan, memakmurkan, dan menyejahterakan rakyat Indonesia” ujar JK.

Berita-berita dukungan kepada Prabowo-Hatta, dibingkai melalui deklarasi dukungan dari berbagai elemen, upaya strategi kemenangan, dan sebagai puncaknya yakni pernyataan sikap dukungan dari Presiden SBY, “Kaum Perempuan Dimana Banyak Orang Terutama Perempuan Masih Dukung Prabowo” (edisi Jumat, 20/06/2014); “Dukungan Kultural NU Terus Mengalir” (edisi Rabu, 25/06/2014); “SBY Restui Prabowo - Hatta” (edisi Sabtu, 05/07/2014).

Kesimpulan

Kepentingan ekonomi Sindo tercermin dari kebijakan mereka tetap memenuhi kebutuhan para pembacanya yang merupakan pendukung Jokowi-JK, dengan memberikan ruang yang cukup. Kepemilikan Hary Tanoe yang belakangan beralih menyokong Prabowo-Hatta, tetap menomorsatukan pasangan tersebut, tanpa menyudutkan pasangan Jokowi-JK pada isi berita. Media Indonesia menyatakan ideologi mereka adalah NKRI. Ada kesamaan dengan profil pasangan Jokowi-JK yang mereka yakini mampu menjaga dan melakukan praktek pluralisme, sehingga persatuan dan kesatuan bangsa akan terus terbina. Sebaliknya, mereka beranggapan bahwa pasangan Prabowo-Hatta dikelilingi oleh partai/ormas beraliran keagamaan garis keras, sehingga akan merusak sendi-sendi pluralisme yang sudah terbangun dengan baik hingga saat ini.

Sindo beranggapan ideologi mereka adalah Prabowo. Sikap Prabowo yang tidak mau menggadaikan kekayaan alam Indonesia kepada pihak asing, ingin menjadikan bangsa ini mandiri, serta memiliki tujuan memperkuat ekonomi kerakyatan, diyakini memiliki kesamaan yang jelas dengan ideologi Sindo. Media Indonesia mendukung capres-cawapres yang dekat dengan rakyat karena mampu mendengarkan aspirasi rakyat kecil, jujur, bersahaja, bersih, dan berpengalaman. Mereka tidak menginginkan pemimpin yang terindikasi pelanggaran HAM, kecenderungan kepemimpinan otoriter, arogan, dan tidak dekat dengan rakyat. Sindo memiliki idealisme bahwa merubah kondisi Indonesia yang

tengah terpuruk saat ini, hanya dapat dilakukan oleh seorang pemimpin yang agak 'keras'. Tanpa pemimpin seperti Prabowo, maka bangsa ini akan sulit keluar dari keterpurukannya.

Daftar Pustaka

- Assegaf, Dja'far, (1991), *Jurnalistik Massa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Berger, Peter, L, dan Luckmann, Thomas, (1966), *Social Construction of Reality: Doubleday*
- Blumer, Herbert, (1992), *Mahaguru Universitas California di Berkeley, seperti dikutip Veeger*
- Buchanan, James, (1996), *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowledge*
- Bungin, Burhan, (2006), *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- David T. Hill, (1995), *The Press in New Order*, Jakarta: Sinar Harapan
- Eriyanto, (2002), *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, Politik Media*, Yogyakarta: LkiS
- Fiske, John, (1990), *Introduction to Communication Studies. Second Edition*, Routledge, London and New York
- Hamad, Ibnu, (2004), *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita – Berita Politik*, Jakarta
- Hamad, Ibnu, (2004), *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*, Jakarta: Granit
- Herman, Edward S dan Chomsky, Noam, (1992), *Manufacturing Consent, The Political Economy of The Mass Media*, New York: Pantheon Books
- Laswell, (1972), *The Study of Politic is The Study of Influence*
- McNair, Brian, (1978), *An Introduction to Political Communication and Public in America*, Santa Monica, California: Goodyears Publishing
- Nimmo, Dalam Dennis Mc Quail dan Steven Windahl, (1996), *Communication Models: for The Study of Mass Communication*, NY: Longman
- Samudro Dewanto, (2010) *Analisis Teks Media dengn Pendekatan Analisis Framing*, Undergraduate Thesis, Diponegoro University
- Sumadiria, AS Haris, (2011) *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Cetakan ke 4, Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Vincent Moscow, (1998), *The Political Economy of Communication: Rethinking and Renewal*, University of Wisconsin Press
- Brooks, Brian S.et all, (1980), *News Reporting and Writing*, St. Martin's Press, New York
- Brunken, Brigette Lynn, (2006), *Tesis Master, Hurricane Katrina: A Content Analysis of Media Framing, attribute Agenda Setting, and Tone of Government Response*, Louisiana State University
- Entman, Robert M., (1993), "*Framing: Toward Clarification of a Fractured Pradigm*", *Journal of Communication* 43(4), Autumn, halaman 51 – 58
- Eriyanto, (2007), *Analisis Framing Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, cetakan IV, LkiS, Yogyakarta
- Kovach, Bill, and Rosenstiel, Tom, 2004, *Elemen – Elemen Jurnalisme – Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan yang Diharapkan Publik*, Institut Studi Arus Inforansi, edisi 2, Jakarta
- McQuail, Dennis (2005). *McQuail's Mass Communication Theory* 5th edition, London: Sage Publications, 205.
- Nugroho, Bimo, Eriyanto. Surdiasis, Frans, (1999), *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.

Neuman, Lawrence, (2006), *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approachs* 6th, Pearson International Edition. Patton, Michael Quinn, 1990, *Qualitative Evaluation and Research Methods* 2nd, Sage Publication.

Shoemaker, Pamela J., and Resse, Stephen D.,(1996), *Mediating The Message: Theories of Influence Mass Media Content*, 2nd edition, Longman Publishers USA.